

Penanaman akhlak mulia siswa melalui kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI)

Siti Nurhaeni*, Herawati

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*nurainisiti51@yahoo.com

Abstract

The limited hours of Islamic Religious Education (PAI) lessons are a problem complained about by PAI teachers. In fact, there are many co-curricular activities outside the classroom that can be made to strengthen Islamic Religious Education learning. The purpose of this study is to survey six schools that conduct religious co-curricular activities and see the effectiveness of these activities. Data were collected through observation, interviews and questionnaires. The results of the data were analyzed with descriptive analysis. Based on the data processing that has been done, it is concluded that the six schools used as research objects agree that the process of co-curricular activities of Islamic religious education (PAI) can have an impact on the Islamic morals of students.

Keywords: Islamic Morals; Islamic Religious Education; Cocurricular Activity.

Abstrak

Terbatasnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi masalah yang dikeluhkan oleh para guru PAI. Padahal ada banyak kegiatan kokurikuler di luar kelas yang dapat dibuat untuk menguatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah melakukan survei di enam sekolah yang melakukan kegiatan kokurikuler keagamaan dan melihat keefektifitasan dari kegiatan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil data dianalisis dengan analisis deskriptif. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa enam sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian menyatakan setuju bahwa proses kegiatan kokurikuler pendidikan agama Islam (PAI) dapat berdampak terhadap akhlak Islami peserta didik.

Kata kunci: Akhlak Islami; Pendidikan Agama Islam (PAI); Kegiatan Kokurikuler.

Pendahuluan

Oemar Hamalik menuliskan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah/lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang (Hamalik, 2006).

Hal ini dijadikan pula sebagai undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Nomor 20 Tahun (2003) Pasal (1) yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dengan majunya dan pesatnya teknologi sekarang ini yang memasuki teknologi 4.0, dunia pendidikan juga memerlukan kurikulum yang menyesuaikan. Proses kegiatan belajar mengajar, diharapkan adanya suatu inovasi, kreatif, efektif dan juga menyenangkan bagi para peserta didik. Para pendidik, dituntut untuk menghasilkan karya dalam proses pembelajaran.

Pada taraf pemerintah, selalu melakukan evaluasi dalam kurikulum ini serta berupaya dalam melengkapi dari penerapan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merupakan dasar-dasar bagi majunya pengembangan kepribadian dan peningkatan kemampuan profesional, yang akan menjadikan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa.

Jantung dari pendidikan adalah kurikulum, bila ingin memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi daerah serta tuntutan perkembangan zaman (Arifin, 2012). Dengan kurikulum yang terarah, para pendidik tentunya akan sangat mudah mempersiapkan bahan ajar dengan landasan yang benar dan tepat.

Pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), pengembangan pada kurikulum ini sangatlah diperlukan mengingat porsi jam pelajaran yang diterima oleh peserta didik untuk muatan materi ini sangatlah sedikit. Sementara, tujuan dari pendidikan nasional adalah memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Perhatikanlah tabel struktur kurikulum SD di bawah ini.

Tabel I. Struktur Kurikulum SD

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar per Minggu					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3. Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4. Matematika	5	6	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B						
1. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu per Minggu	30	32	34	36	36	36

Sumber: Dinas Dikbud Kabupaten Tegal

Jika melihat dari tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa jam pelajaran untuk muatan PAI hanyalah empat jam dalam sepekan. Lebih kecil dibanding dengan beberapa muatan yang lainnya seperti Bahasa Indonesia dan Matematika. Berdasarkan peraturan pemerintah pula nomor 55 tahun (2007) pasal (5) ayat (3) menyatakan: “Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.” Undang-undang di atas, sangatlah jelas menyampaikan bagi para pendidik bahwa mereka diberikan tanggung jawab agar para peserta didik dapat berkembang dengan segala potensi yang dimilikinya tentunya dengan pengembangan kokurikulum yang inovatif.

Struktur kurikulum PAI, dapat kita ketahui bahwa muatan pelajaran PAI hanya mendapatkan empat jam pelajaran pada setiap pekannya. Hal ini tentulah tidak memungkinkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut, jika jam pelajaran masih sangat sedikit. Membentuk akhlak peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang baik serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, memerlukan suatu pengembangan dari kurikulum yang ditetapkan.

Beberapa penelitian mengungkap bahwa pengintegrasian nilai-nilai akhlak dengan kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dengan metode pembiasaan merupakan sebuah solusi dari jumlah jam pelajaran PAI yang terbatas (Syaifuddin & Fahyuni, 2019; Tabrani, 2022). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa, pelaksanaan program kokurikuler seperti tahfiz Alquran dapat yang dilakukan secara berkelanjutan dan dengan evaluasi yang ketat dapat mewujudkan siswa berakhlak religius (Al Mujahid, Suhardini, & Hayati, 2022). Hal ini ditunjukkan dengan siswa perilaku siswa yang memiliki semangat beramal sholeh, mencintai Alquran, mempraktikkan ibadah-ibadah sunah lainnya, rajin belajar dan menghafal Alquran; dan proses evaluasi pendidikan akhlak yaitu dengan cara pengamatan terhadap kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap satu bulan dan semester sekali. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis dampak kegiatan kokurikuler pendidikan agama Islam (PAI) terhadap akhlak Islami peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan *field research* atau studi lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke tempat penelitian, melakukan wawancara, dan menyebarkan kuesioner. Objek penelitian adalah enam sekolah Islam di wilayah Kecamatan Jatiasih, Bekasi. Berikut data objek penelitian ini:

1. SDIT Al Marjan

Sekolah yang beralamat di Jalan Perintis I, Jatikramat, Jatiasih, Bekasi. Sekolah dengan jumlah murid sebanyak 524 peserta didik, dengan jumlah pendidik sebanyak 40 orang. Kokurikuler yang terdapat pada SDIT Al Marjan antara lain Alquran, sholat Dhuha, mentoring, keputrian, pesantren Ramadhan, mentoring, dan infak/shodaqoh.

2. SDIT Darul Maza

Beralamat di Jalan Gapin, Jatisari, Jatiasih, Bekasi. Sekolah dengan jumlah murid sebanyak 487 peserta didik, dengan jumlah pendidik sebanyak 24 orang. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler pada SDIT Darul Maza di antaranya yaitu Alquran, sholat Dhuha, mentoring, keputrian, pesantren Ramadhan, mentoring, dan infak/shodaqoh.

3. SDI Al-Azhar 23

Menempati alamat di Jalan Tirta Raya Komplek Pam Jaya, Jati Kramat, Jatiasih, Bekasi. Sekolah dengan jumlah murid sebanyak 387 peserta didik, dan jumlah pendidik sebanyak 22 orang. Pelaksanaan kokurikuler pada SDI Al-Azhar 23 hampir setiap hari dilakukan dengan kegiatannya adalah shalat Dhuha, shalat berjamaah, kuliah tujuh menit (kultum), berinfak, Alquran, puasa sunah, keputrian, mentoring, shalat sunnah, dan pesantren Ramadhan.

4. SDI Al-Fajr

Peserta didik yang dimiliki oleh SDI Al-Fajr sebanyak 780 orang, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 60 orang. Sementara itu, pelaksanaan kokurikuler pada sekolah tersebut dilakukan sebagai kegiatan yang menunjang secara langsung proses pembelajaran di kelas (intra kurikuler) dan sebagai aplikasi atau penerapan hasil pembelajaran yang tidak dapat dipraktekkan di kelas atau memerlukan waktu yang relatif lama. Di antara kegiatan kokurikuler tersebut adalah shalat berjamaah, kebiasaan beramal, orientasi siswa baru, pengenalan profesi, kunjungan pustaka, pentas akhir tahun, *field trip*, dan amaliah Ramadhan. Selain kokurikuler di atas, yang berhubungan dengan pembelajaran PAI antara lain shalat Dhuha, shalat berjamaah, berinfak, Alquran, keputrian, mentoring, shalat sunnah, dan pesantren Ramadhan.

5. SDIT Ar-Rayhan

Beralamat di Jalan Wibawa Mukti IV No. 4 Jatimekar, Jatiasih, Bekasi. Sekolah ini memiliki peserta didik sebanyak 200 orang dengan tenaga pendidik sebanyak 23 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 2 orang. Kegiatan kokurikuler pada sekolah ini adalah shalat Dhuha, shalat berjamaah, berinfak, Alquran, keputrian, mentoring, shalat sunnah, dan pesantren Ramadhan.

6. SDIT Al-Muzzammil

Sejak berdirinya tahun 1999, SDIT Al-Muzzammil merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu tertua yang ada di wilayah Jatiasih. SDIT Al-Muzzammil memiliki sumber daya yang handal dan *concern* terhadap mutu pendidikan yang berkualitas di bawah pengawasan konsultan. Sekolah dengan kegiatan kokurikuler berupa shalat Dhuha, tahfidz Qur'an 2 juz, berinfak, Alquran, mentoring, shalat berjamaah, dan pesantren Ramadhan.

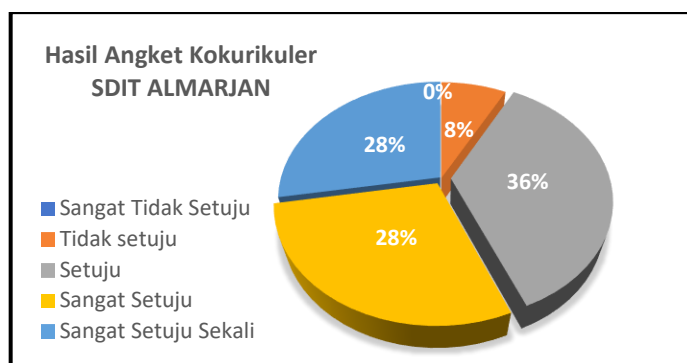
Melihat dari program yang dilakukan oleh enam sekolah berbasis Islam, yang berada di wilayah Bekasi pada kecamatan Jatiasih, antara lain SDIT AlMarjan, SDI Al-Fajr, SDI Al Azhar 23, SDIT Ar Rayhan, SDIT AL Muzzammil dan SDIT Darul Maza. Penulis melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dari data-data yang sudah dikumpulkan (Mukhtar, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pendistribusian kuesioner penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

A. SDIT Al Marjan

Dari hasil instrumen yang diberikan kepada para guru SDIT Al Marjan, didapati hasil seperti diagram di bawah ini.



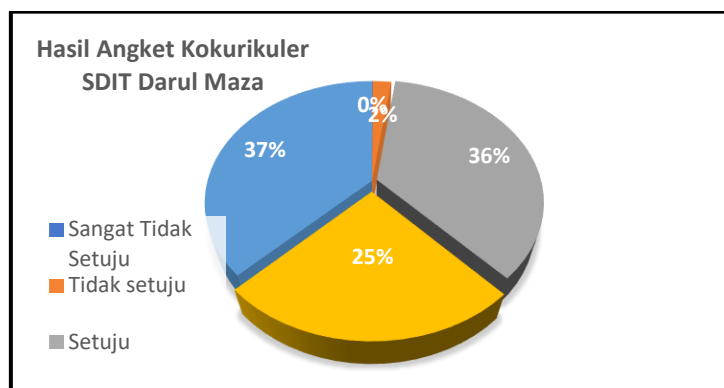
Sumber: Pengolahan Data

Gambar 2. Hasil Angket Kokurikuler SDIT Al Marjan

Dilihat dari hasil tabel di atas, bahwa pernyataan sangat setuju sekali sebanyak 28%, sangat setuju sebanyak 28%, setuju sebanyak 36%, tidak setuju sebanyak 8% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Terdapat persentase tertinggi sebanyak 36% menyatakan setuju untuk hal model kokurikuler pada SDIT Al Marjan. Sementara, pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju masih di bawahnya. Walaupun demikian, jika persentase dijumlahkan bahwa sangat setuju sekali, sangat setuju dan setuju lebih banyak dibandingkan dengan persentase tidak setuju dan sangat tidak setuju, yaitu sebesar 92%. Dengan hasil tersebut, para guru menilai kegiatan kokurikuler pada PAI sangat berpengaruh kepada akhlak Islami para peserta didik.

B. SDIT Darul Maza

Dari hasil instrumen yang diberikan kepada para guru SDIT Darul Maza, didapati hasil seperti diagram di bawah ini.



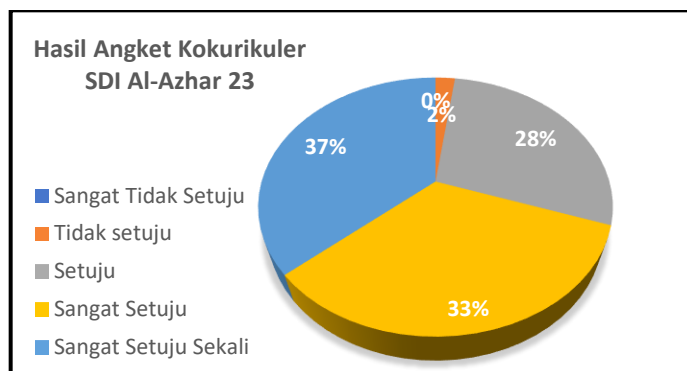
Sumber: Pengolahan Data

Gambar 3. Hasil Angket Kokurikuler SDIT Darul Maza

Terdapat hasil bahwa yang menyatakan sangat setuju sekali sebanyak 37%, menyatakan sangat setuju sebanyak 25%, menyatakan setuju sebanyak 36%, menyatakan tidak setuju sebanyak 2% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Melihat pada diagram di atas, menunjukkan bahwa pernyataan sangat setuju sekali lebih banyak dibandingkan dengan lainnya. Jika pun digabungkan tiga terbanyak, menandakan bahwa sekitar 98% menyatakan kesepakatannya bahwa kegiatan kokurikuler mempengaruhi akhlak Islami pada peserta didik pada SDIT Darul Maza. Pada instrumen, diketahui bahwa para peserta didik melakukan awal pembelajaran dimulai dengan membaca Al-Qur'an atau me-*murojaah* bacaan Al-Qur'an. Hal ini ternyata, mempengaruhi sikap akhlak Islami peserta didik selama di sekolah.

C. SDI Al-Azhar 23

Dari hasil instrumen yang diberikan kepada para guru SDI Al-Azhar 23, didapati hasil seperti diagram di bawah ini.



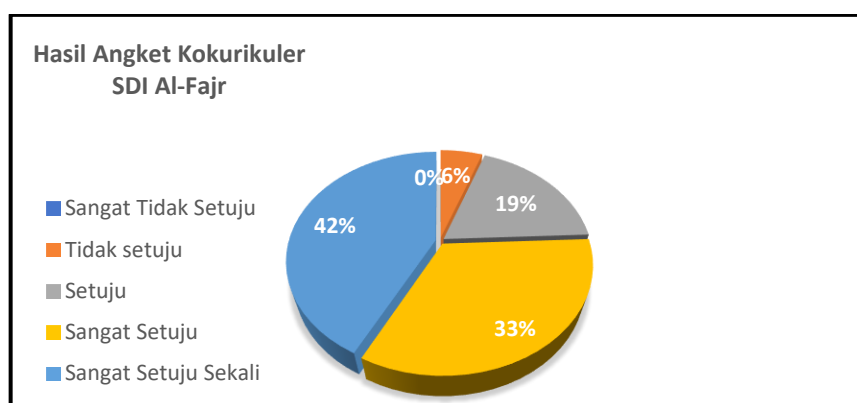
Sumber: Pengolahan Data

Gambar 4. Hasil Angket Kokurikuler SDI Al-Azhar 23

Pada kegiatan kokurikuler di SDI Al-Azhar 23 dilihat hasil dari diagram di atas diketahui, bahwa pernyataan sangat setuju sekali sebanyak 37%, sangat setuju sebanyak 33%, setuju sebanyak 28%, tidak setuju sebanyak 2% an sangat tidak setuju sebanyak 0%. Dari instrumen dapat diketahui sekitar 37% menyatakan bahwa sangat setuju sekali kegiatan kokurikuler PAI. berpengaruh pada akhlak peserta didik. Adapun sekitar 33% menyatakan sangat setuju dan 28% menyatakan setuju. Dari berbagai kegiatan kokurikuler yang mendukung pembelajaran PAI sangat sedikit sekali yang tidak berpengaruh terhadap akhlak para peserta didik. Hampir keseluruhannya menyatakan bahwa proses kegiatan kokurikuler PAI, dapat berdampak akhlak Islami peserta didik.

D. SDI Al-Fajr

Dari hasil instrumen yang diberikan kepada para guru SDI Al-Fajr, didapati hasil seperti diagram di bawah ini.



Sumber: Pengolahan Data

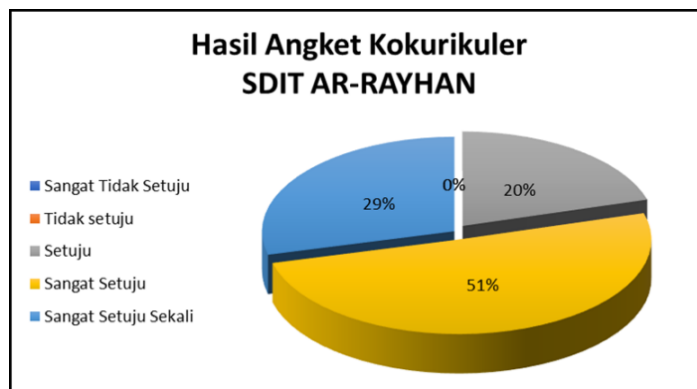
Gambar 5. Hasil Angket Kokurikuler SDI Al-Fajr

Penelitian dengan instrumen ini diberikan kepada para guru SD Islam Al-Fajr. Di mana, instrumen tersebut dapat mengetahui model kokurikuler PAI dengan basis akhlak Islami para peserta didik pada kegiatan di sekolah tersebut. Sekitar sangat setuju sekali sebanyak 42%, 33% menyatakan sangat setuju dan 19 % menyatakan setuju. Selebihnya pernyataan tidak setuju sebanyak 6% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Pada tugas yang di bantu, menjaga

kebersihan lingkungan dan mengerjakan tugas tepat waktu termasuk ke dalam pernyataan tidak setuju.

E. SDIT Ar-Rayhan

Dari hasil instrumen yang diberikan kepada para guru SDIT Ar-Rayhan, didapati hasil seperti diagram di bawah ini.



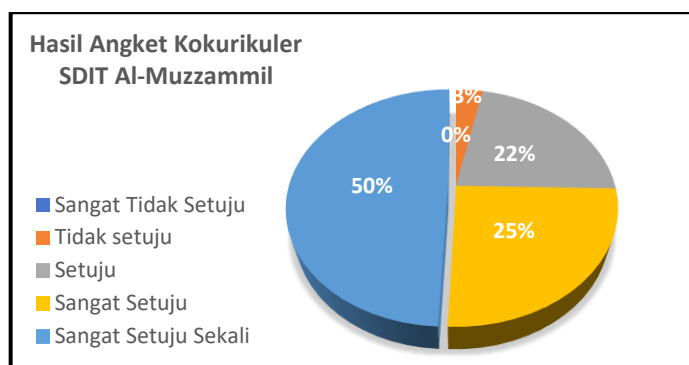
Sumber: Pengolahan Data

Gambar 6. Hasil Angket Kokurikuler SDIT Ar-Rayhan

Pada sekolah SDIT Ar-Rayhan, dari hasil instrumen terdapat 29% yang menyatakan sangat setuju sekali dan 51% yang menyatakan sangat setuju. Sekitar 20% menyatakan setuju perihal kegiatan kokurikuler PAI yang berbasis dengan akhlak Islami para peserta didik.

F. SDIT Al-Muzzammil

Dari hasil instrumen yang diberikan kepada para guru SDIT Al-Muzzammil, didapati hasil seperti diagram di bawah ini.



Sumber: Pengolahan Data

Gambar 7. Hasil Angket Kokurikuler SDIT Al-Muzzammil

Dari instrumen SDIT Al Muzzammil di dapat bahwa 50% menyatakan sangat setuju sekali, 25% menyatakan sangat setuju dan 22% menyatakan setuju bahwa kokurikuler pada PAI yang berbasis kepada akhlak Islami peserta didik. Kegiatan kokurikuler yang dilakukan pada setiap sekolah Islam di Jatiasih, dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Dalam hal ini peneliti hanya fokus pada kelas V. Setiap peserta didik, mengikuti kegiatan kokurikuler yang terdapat pada sekolah. Dengan beragamnya kegiatan tersebut, peneliti menekan pada kegiatan pembelajaran Alquran, shalat, mentoring, dan berinfak.

Dari data di atas, para guru di keenam sekolah sepakat bahwa kegiatan kokurikuler pendidikan Agama Islam yang meliputi pembelajaran Alquran (membaca, menulis menghafal, *muroja'ah*), shalat Dhuha, shalat berjamaah, kuliah tujuh menit (kultum), berinfak, puasa sunah, keputrian, mentoring, pesantren Ramadhan, berinfak, sedekah dan lainnya yang terkait dengan PAI dapat menguatkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di berbagai tingkatan sekolah, seperti penelitian Mujahid dkk. (2022), Syaifuddin (2019) dan Tabrani (2022).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler memberikan dampak perbaikan terhadap akhlak siswa. Hal ini juga dapat menjadi penutup kekurangan jam pelajaran PAI yang dirasa masih kurang. Para guru PAI bisa membuat program kokurikuler yang dapat memperkuat pembelajaran PAI di kelas dan menjadi nilai tambah bagi sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, membentuk siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- [Presiden Republik Indonesia]. *PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan [JDIH BPK RI]*. , (2007). Indonesia.
- Al Mujahid, U., Suhardini, D., & Hayati, A. (2022). Implementasi Visi Misi Sekolah dalam Mewujudkan Siswa Berkarakter Religius di SMP Islam Terpadu Baitul Anshor Boarding School Cimahi. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), 36–40. <https://doi.org/10.29313/BCSIED.V2I1.1905>
- Arifin, Z. (2012). *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indonesia, U.-U. R. *Sistem pendidikan nasional*. , (2003). Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *PALAPA*, 7(2), 267–285. <https://doi.org/10.36088/PALAPA.V7I2.358>
- Tabrani, M. D. (2022). Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Islam Pada Pendidikan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(04), 542–550. <https://doi.org/10.54543/FUSION.V2I04.189>